

***SELF CONCEPT* SINDEN JARANAN CAMPURSARI  
KRIDO BUDOYO DESA SEMEN KECAMATAN  
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**

Andiwi Meifilina

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Islam Balitar Jl. Majapahit No. 4A Blitar

andiwimeifilina1@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang konsep diri Sinden Jaranan tari campursari Krido Budoyo, di Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar seiring dengan pergeseran budaya dalam praktik campursari Tari Sinden Jaranan Krido Budoyo. Profesi Sinden yang menjadi daya tarik dalam seni pertunjukan tari Jaranan menjadi salah satu profesi yang sangat diminati oleh para remaja di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Adanya persaingan yang ketat antar Sinden membuat Sinden semakin meningkatkan kualitasnya untuk menjadi Sinden yang profesional. Selain itu, pandangan terhadap profesi sinden yang tidak baik di masyarakat membuat para sinden ini terus menjaga nilai-nilai kesusilaan dan etika ketimuran. Nilai-nilai luhur yang dijaga tentu akan menjadikan Sinden memiliki akhlak dan kepribadian yang luhur. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan terpilih antara lain Sinden, sesepuh tari Jaranan Campursari, pemain tari Jaranan Campursari, penabuh gamelan. Hasil penelitian ini bahwa konsep diri Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo yang diperoleh sebagian besar didasarkan pada latar belakang keluarga. Pasaunya, Sinden lahir dari keluarga berdarah seni yang kuat, khususnya kesenian tradisional Jawa. . Masyarakat DraftSinden Jaranan Campursari Krido Budoyo adalah keluarga, sahabat dan lingkungan tempat tinggal Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sangat memberikan dukungan yang besar kepada Sinden Jaranan campursari Desa Semen Krido Budoyo Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

***Kata Kunci: Konsep Diri, Sinden, Tari Jaranan Campursari***

## ABSTRACT

*This research discuss the self-concept of Sinden of Jaranan dance campursari Krido Budoyo, Semen Village, Gandusari District, Blitar Regency along with cultural shift in the practice of Sinden Dance Jaranan campursari Krido Budoyo. The Sinden profession, which is the main attraction in the performing arts of Jaranan dance, has become one of the professions that are highly sought after by teenagers in Semen Village, Gandusari District, Blitar Regency. The existence of intense competition between Sinden makes Sinden increasingly improve their quality to become a professional Sinden. In addition, the view of the Sinden profession that is not good in society makes these Sinden continue to maintain the values of decency and eastern ethics. The noble values that are guarded will certainly make the Sinden have a noble character and personality. Using descriptive qualitative method, the data are collected through observations and interviewing selected informants included Sinden, Jaranan Campursari dance elders, Jaranan Campursari dance players, gamelan musicians. The results of this study that the self concept the Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo acquired to are predominantly based on family background. It is because the Sinden are born from a family of strong artistic blood, especially traditional Javanese arts. . Draftsociety Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo is the family, friends and environment where Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo lives in Semen Village, Gandusari Sub-district, Blitar Regency really gives great support to the Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Cement Village, Gandusari District, Blitar Regency.*

***Keywords: Self Concept, Sinden, Jaranan Campursari Dance***

## I. PENDAHULUAN

Sinden adalah sebutan penyanyi wanita yang mengiringi sebuah bunyi gamelan tradisional Jawa. Selain memiliki keahlian suara yang baik sinden juga harus mempunyai komunikasi yang baik agar dapat memeriahkan acara. Selain Sinden yang ada di pewayangan atau pertunjukan wayang kulit, Sinden juga ada dalam pertunjukan tarian jaranan. Pada era modern saat ini masih banyak perempuan yang menekuni profesi sebagai seorang Sinden pada Jaranan Campursari. Di tengah kemajuan industri musik dan teknologi yang terus berkembang pesat, akan tetapi profesi Sinden tetap menjadi pilihan utama dan dianggap sebagai profesi yang sangat menjanjikan. Arus globalisasi yang terus berkembang membuat terjadinya pergeseran budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia dan juga hal ini terjadi pada Sinden Tari Jaranan campursari Krido Budoyo. Para Sinden terus bertahan di tengah kuatnya arus kuat modernisasi untuk eksistensinya di dunia seni pesindenan. Profesi Sinden yang menjadi daya tarik dalam seni pertunjukan tari Jaranan ini menjadi salah satu profesi yang sangat diminati oleh kaum remaja di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Para Sinden yang tentunya mempunyai bakat dan minat sejak lahir dan yang didapatkan dari keturunan darah keluarga untuk terus mempertahankan eksistensinya hingga tua. Adanya persaingan yang ketat antar Sinden membuat para Sinden semakin meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi Sinden yang profesional. Selain itu, adanya pandangan tentang profesi Sinden yang kurang baik di masyarakat membuat para Sinden ini terus mempertahankan nilai-nilai kesopanan dan etika ketimuran. Nilai-nilai luhur yang di jaga tentunya akan membuat para Sinden memiliki karakter dan

kepribadian yang luhur. Hal tersebut sangat menarik untuk mengetahui bagaimana konsep diri Sinden Tari Jaranan campursari Krido Budoyo Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk dapat menggali lebih dalam serta agar dapat memahami makna atas individu pada kelompok dengan persoalan yang terjadi. Sinden pada Seni Tarian Jaranan Campursari dipilih sebagai obyek peneliti karena dianggap menarik bagi peneliti. Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada pemaparan informan dan observasi secara langsung pada obyek penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap kompeten pada bidangnya dalam menjelaskan hal yang terkait dengan Sinden Tari Jaranan Campursari Krido Budoyo antara lain Sinden, Sesepeuh Tari Jaranan Campursari, pemain tari Jaranan Campursari, Penabuh gamelan tari Jaranan Campursari dan para penanggap atau yang punya hajatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai syarat yang memenuhi untuk menjadi informan, sehingga data yang akan diberikan akan lebih tepat dan akurat karena sangat menguasai atau paling banyak mengetahui obyek peneliti. Teknik analisa data menggunakan pendapat Milles dan Huberman, yang memiliki tiga arah dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Idrus, 2009). Proses penganalisaan data dilakukan sejak pengumpulan data baik selama di lapangan atau diluar lapangan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Self Concept* Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dalam penelitian ini digunakan analisa pemikiran dari George Herbert Mead yang meliputi Mind, Self and Society. Dengan menggunakan pemikiran George Herbert Mead maka tercermin bahwa fakta masyarakat yang disebut sebagai kehidupan sosial menjadi hal utama dan George Herbert Mead selalu memberikan prioritas utama pada dunia sosial dalam memahami pengalaman sosial karena dalam keseluruhan kehidupan sosial mendahului pikiran individu secara logis maupun temporer. Sebagaimana dikatakan George Herbert Mead bahwa kelompok sosial sudah ada terlebih dahulu dan mengarah pada perkembangan (Mead, 1934).

#### **A. Sinden Trai Jaranan Campursari Krido Budoyo Dalam Memaknai Pemikiran (*Mind*)**

Sinden tari Jaranan Campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar memaknai profesi mereka sebagai Sinden bukanlah sesuatu hal yang buruk meskipun ada beberapa anggapan masyarakat kurang baik tentang Sinden. Sinden menafsirkan diri mereka sebagai pekerja seni sebagai penyanyi pada sebuah tarian jaranan campursari. Para Sinden bekerja secara professional untuk menunjukkan kemampuan dan kualitas dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari para Sinden sama saja layaknya dengan masyarakat atau individu yang lain. Meskipun penampilan para Sinden di atas panggung sangat berbeda dengan menggunakan tampilan riasan wajah dan baju adat Jawa akan tetapi mereka hanya menggunakan saat di atas panggung saja bukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Sinden Trai Jaranan Campursari Krido Budoyo Dalam Memaknai Dirinya (*Self*)**

Sinden pada tari Jaranan Campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar didasari latar belakang keluarga karena para Sinden terlahir dari keluarga berdarah seni yang kuat terutama kesenian tradisional Jawa. Para Sinden ini terus mengasah dan meningkatkan kemampuan serta profesionalisme dalam dunia pesindenan. Adanya faktor dukungan keluarga sangat mendasari para Sinden untuk lebih meningkatkan kemampuannya sehingga menjadi Sinden yang profesional di kalangan para seniman tari Jaranan Campursari. Para Sinden ini sebelumnya banyak yang menjadi penyanyi dangdut yang sebagian masyarakat beranggapan bahwa penyanyi dangdut kurang sopan dalam berpenampilan sehingga mereka memilih menjadi Sinden yang tentunya berpenampilan lebih sopan karena memakai kebaya, jarit yang panjang. Selain itu para Sinden dengan kemampuan suara serta perilaku yang tetap memegang adat ketimuran berharap agar dapat dikenal lebih dekat oleh masyarakat, sesepuh Tari Jaranan caampursari.

Akan tetapi adanya stigma atau pandangan masyarakat yang kurang baik terhadap para Sinden maka para Sinden diuntut selalu menjaga kesopanan dan etika di masyarakat serta lingkungan sekitar. Selain itu adanya persaingan yang sangat tinggi di antara pesinden membuat para Sinden selalu meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam membawakan lagu-lagu terutama kemampuan vokalnya pada pertunjukan tari Jaranan Campursari. Profesi Sinden tentunya

sangat diharapkan para Sinden untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena Sinden sebelumnya hanya pekerja serabutan seperti menyanyi di group musik elekton dan lebih banyak pesaingnya untuk penyanyi dangdut atau penyanyi musik elekton. Di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar untuk citra penyanyi dangdut sangat di pandang sebelah mata karena penyanyi dangdut ketika di atas panggung melakukan gerakan tarian yang lebih vulgar sehingga banyak masyarakat di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar tidak menyukai penyanyi dangdut. Sinden Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar merasakan kebanggaan sendiri untuk menjadi Sinden Tari Jaranan Campursari karena masih dipandang dan diterima dengan baik di masyarakat.

Para Sinden merasakan kepuasan ketika dirinya dapat menjadi Sinden yang baik dan professional serta menjadi kebanggaan bagi Sinden karena para Sinden merasa dirinya ikut melestarikan kebudayaan Jawa. Dengan menjadi Sinden Tari Jaranan Campursari yang professional sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan masyarakat akan sering menanggapi kesenian Tari Jaranan Campursari sehingga Sinden juga ikut dalam pertunjukkan tersebut yang berdampak pada meningkatnya perekonomian Sinden. Dengan hasil kerja kerasnya para Sinden dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yaitu dengan membahagiakan orang tua, jika sudah bekeluarga maka hal ini sangat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga.

### **C. Sinden Jaranan Campursai Krido Budoyo Memaknai Keluarga, Teman dan Lingkungan Di Desa Semen**

### **Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar (*Society*)**

Dalam penelitian ini, *society* adalah keluarga, teman dan lingkungan tempat tinggal para Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sangat memberikan dukungan yang besar terhadap para Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti bahwa manusia selalu hidup bersama maka akan ada pandangan dan penilaian dari satu dengan manusia lainnya. Sehingga apa yang dilakukan manusia akan diketahui lingkungannya. Bertumbuhnya individu atau seseorang akan selalu diketahui oleh lingkungan dan keluarga dan hal tersebut akan membentuk kepribadiannya seiring waktu karena kepribadian tidak dibawa dari lahir akan tetapi dari lingkungannya. Manusia yang pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri selalu membutuhkan teman yang dapat memahami, menerima dan mengerti baik kekurangan atau kelebihanannya. Para Sinden dianggap sebagai bagian dari kesenian lokal yang mampu citra baik seorang Sinden dengan kemampuan vokla, profesionalisme serta karya-karya mereka. *Society* yang berada di sekitar para Sinden juga sangat dekat dengan para Sinden di di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Masyarakat sangat menyukai Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar karena dianggap sebagai profesi seni yang ikut melestarikan budaya lokal masyarakat Jawa sehingga upaya para Sinden ini sangat dihargai oleh masyarakat di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Para keluarga Sinden juga sangat

mendukung profesi para Sinden untuk terus menjadi Sinden yang professional dengan karya-karya yang baik. Selain karena upaya Sinden dalam pelestarian budaya lokal masyarakat Jawa, keluarga para Sinden menganggap Sinden mempunyai peran besar terhadap keluarga karena sangat membantu perekonomian keluarga. Untuk teman-teman atau sahabat para Sinden juga merasa bangga karena para Sinden ini mampu melestarikan kebudayaan lokal masyarakat Jawa sehingga ada rasa bangga sebagai teman para Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Sebagai teman para Sinden ini juga tidak pernah membujuk atau merayu agar para Sinden beralih profesi dengan penghasilan yang lebih besar dan masa depan yang lebih cemerlang dibandingkan dengan menjadi Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Teman para Sinden ini juga berfikir bahwa tidak semua orang dapat menjadi Sinden karena menjadi Sinden juga tidak semudah menyanyikan lagu-lagu populer akan tetapi nyinden atau menyanyikan tembang Jawa lebih sulit karena harus mempunyai keahlian khusus atau benar-benar sudah mempunyai bakat.

Di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar keberadaan Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo sangat dihargai karena dapat mengangkat kesenian daerah dan juga sebagai upaya bentuk pelestarian kebudayaan lokal masyarakat Jawa yang sekarang ini sudah mulai bergeser karena pengaruh globalisasi budaya modern. Dengan adanya banyak Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo maka akan selalu ada generasi penerus untuk melestarikan kesenian Jaranan campursari sehingga kesenian tari jaranan

campursari tidak akan punah. Pentingnya melestarikan kesenian tari jaranan campursari karena kesenian ini sudah ada sejak kerajaan kuno di daerah Jawa Timur.

#### **D. *Self Concept* Sinden jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar**

Konsep diri Sinden jaranan campursari merupakan gambaran yang bersidaf individu dan sangat pribadi, dinamis dan evaluatif dimana masing-masing individu akan mengembangkannya dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya yang akan dibawa dalam perjalanan hidupnya. Konsep diri menurut William D. Brook, konsep diri di definisikan sebagai aspek jasmani, soial dan pandangan psikologis tentang diri sendiri yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Cooley memberikan pengertian memberikan pengertian bahwa konsep diri dalam suatu gejala *looking glass self* (cermin diri), yaitu pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain. Kedua, kita membayangkan orang lain menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan kecewa, perasaan sendiri dan malu (Rakhmat, 1991). Hal ini berkaitan dengan tiga ide dasar interaksionalisme simbolik yang terdiri dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*) dan hubungannya di tengah interaksi sosial dan bertujuan akhir untuk memediasi dan menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Sebagaimana dikatakan Dedy Mulyana (2008) bahwa inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tentang diri (*self*) dari George Herbert Mead (Mulyana, 2008). Menurut George Herbert Mead, cara manusia

mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead, disini melihat pikiran (*mind*) dan dirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Mead juga menambahkan bahwa sebelum seseorang bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan-harapan orang lain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu (Mulyana, 2008).

Para Sinden jaranan campursari merasa bangga ketika dirinya menjadi sinden dan memilih karir sebagai pesinden. Tujuan mereka menjadi sinden salah satunya ingin meningkatkan taraf hidupnya dengan bekerja sebagai pesinden. Untuk itu mereka terus meningkatkan kemampuan dirinya untuk menjadi sinden yang terbaik dan professional. Dukungan keluarga yang cukup besar juga sangat menunjang karir para sinden sehingga para sinden terus mempertahankan eksistensinya. Terutama sinden muda, mereka terus ingin belajar untuk menjadi sinden terbaik dengan mereka belajar kepada sinden yang lebih senior, sehingga persaingan antar sindenpun tidak dapat dihindari. Para sinden terus menunjukan kemampuannya untuk menunjukkan kepada pihak keluarga bahwa pilihan menjadi seorang sinden adalah pilihan yang tepat untuk profesi mereka sehingga dengan menjadi sinden maka tingkat kesejahteraan dan perekonomian mereka sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### **IV. KESIMPULAN**

Konsep diri memiliki peranan yang penting dalam menentukan perilaku sebagai cermin Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo dalam

memandang dirinya sendiri. Individu akan bereaksi terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep dirinya. Konsep mind pada Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo adalah bagaimana Sinden dalam penelitian ini menilai diri sendiri yang tentunya berasal dari interaksi orang lain. Sinden tari Jaranan Campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar memaknai profesi mereka sebagai Sinden sebagai pekerja seni sebagai penyanyi pada sebuah tarian jaranan campursari. Para Sinden tidak pernah beranggapan profesinya ini buruk meskipun sebagai orang masih memandang sebelah mata profesi Sinden. Sinden bekerja secara profesional untuk menunjukkan kemampuan dan kualitas dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari para Sinden sama saja layaknya dengan masyarakat atau individu yang lain. Konsep self dalam penelitian ini sebagai kemampuan khusus untuk menerima diri sendiri sebagai subjek maupun objek bahwa Sinden pada tari Jaranan Campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar didasari latar belakang keluarga karena para Sinden terlahir dari keluarga berdarah seni yang kuat terutama kesenian tradisional Jawa. Para Sinden ini terus mengasah dan meningkatkan kemampuan serta profesionalisme dalam dunia pesindenan. Para Sinden merasakan kepuasan ketika dirinya dapat menjadi Sinden yang baik dan professional serta menjadi kebanggaan bagi Sinden karena para Sinden merasa dirinya ikut melestarikan kebudayaan Jawa. Dengan menjadi Sinden Tari Jaranan Campursari yang professional sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan masyarakat akan sering menanggapi kesenian Tari Jaranan Campursari sehingga Sinden juga ikut dalam pertunjukkan tersebut yang berdampak pada meningkatnya perekonomian

Sinden. Dengan hasil kerja kerasnya para Sinden dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yaitu dengan membahagiakan orang tua, jika sudah bekeluarga maka hal ini sangat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Konsep society Sinden Jaranan Campursari Krido Budoyo adalah keluarga, teman dan lingkungan tempat tinggal para Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sangat memberikan dukungan yang besar terhadap para Sinden Jaranan campursari Krido Budoyo di Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Teman para Sinden berfikir bahwa tidak semua orang dapat menjadi Sinden karena menjadi Sinden juga tidak semudah menyanyikan lagu-lagu populer akan tetapi nyinden atau menyanyikan tembang Jawa lebih sulit karena harus mempunyai keahlian khusus atau benar-benar sudah mempunyai bakat.

Soedarsono, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Glibalisasi*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Soeprapto, H.R Riyadi, 2012. *Interaksionisme Simbolik; Prespektif Sosiologi Modern*. Malang, Averro Press

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Idrus, M., 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta, PT. Gelora Aksara Pratama.

Hadi, Y. Sumandyo, 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta, BPISI Yogyakarta

Mead, G. H., 1934. *Mind, Self and Society*, Chicago, University of Chicago Press.

Mulyana, D., 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J., 1991. *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.